

MAKNA TAQDIR DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin al-
Razi Dan Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)
Tesis

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD NIDHOM KHOIRUMAN

NIM: 22052007

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) KEDIRI

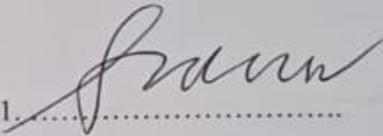
2024

PERSETUJUAN

Tesis ini dengan judul "KONSEP TAQDIR DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparasi Tafsir Mafatih Al-Ghoib Karya Fakhruddin Ar-Razi Dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)" oleh Muhammad Nidhom Khoiruman telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Kediri

Dosen Pembimbing

1. Dr. M. Dimiyati Huda, M.Ag
NIP.19740332000031003

1. 

2. Dr. M. Qomarul Huda, M.Fil.I
NIP.196902171999031001

2. 

Kediri, 16 Juni 2024

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

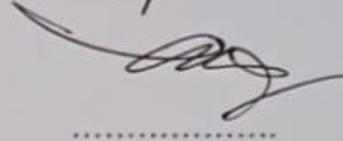
Tesis ini dengan judul "MAKNA TAQDIR DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi dan Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)" ini telah diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) Pascasarjana IAIN Kediri pada tanggal 01 Juli 2024.

Tim penguji:

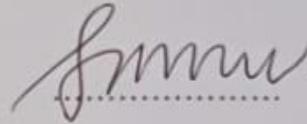
1. Dr. Anis Humaidi, M.Ag



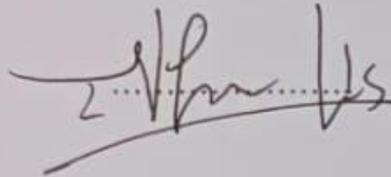
2. Dr. H. Ahmad Subakir, M.Ag



3. Dr. H. M. Dimiyati Huda, M.Ag



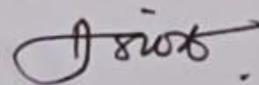
4. Dr. Muhammad Qomarul Huda, M.Fil.I



Kediri, 01 Juli 2024

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IAIN Kediri



Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Nidhom Khoiruman
NIM : 22502007
Program studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian : MAKNA TAQDIR DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhrudin al-Razi dan Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 01 Juli 2024

Hormat saya,



Muhammad Nidhom Khoiruman

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

– Al-Quran Surat Ar-Ra’d ayat 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

PUJI SYUKUR ALHAMDULILLAH KEPADA ALLAH SWT.

KEDUA ORANG TUAKU

KASIYANTO & TRI WAHYU NINGTIYAS

SELURUH MASYAYIKH

PON. PES. TAHFIDHUL QUR'AN

PON. PES. AL-HIKMAH PURWOASRI

ABSTRAK

MUHAMMAD NIDHOM KHOIRUMAN, 2024. “*MAKNA TAQDIR DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparatif Tafsir Mafatih Al-Ghoib Karya Fakhrudin Ar-Razi Dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*” Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, PASCASARJANA, IAIN Kediri, Pembimbing: 1. Dr. M. Dimiyati Huda, M.Ag. 2. Dr. M. Qomarul Huda, M.Fil.I.

Kata kunci: *Taqdir*, kebebasan manusia, Fakhruddīn al-Rāzī, dan M. Quraish Shihab

Tesis ini membahas tentang makna taqdir di dalam al-Qur’an yang berkaitan dengan penafsiran Fakhrudin al-Razi dan M. Quraish Shihab tentang kebebasan manusia berbuat, Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian penulis ada dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu Kitabullah kitab tafsir dari kedua mufasir yang dijadikan penelitian, dan sumber sekunder adalah buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana makna taqdir di dalam al-Qur’an, serta menjabarkan persamaan dan perbedaan makna taqdir yang di wakikan oleh ayat-ayat tersebut dalam pandangan Fakhrudin al-Razi dan M. Quraish Shihab di dalam tafsirnya.

Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu membandingkan pendapat kedua mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan tema tersebut.

Selanjutnya hasil yang dapat penulis simpulkan dari penelitian ini adalah bahwa dalam melakukan penafsiran, kedua mufasir tersebut sama-sama menggunakan metode tahlili. Metode yang mereka gunakan yaitu sama-sama menelaah dari segala aspeknya. Namun dalam corak tafsir terlihat perbedaan dalam tafsirnya. Fakhruddīn al-Rāzī lebih kepada corak teologis dan filosofis dimana ilmu-ilmu aqliyah dan nilai-nilai filosofi sangat mendominasi pemikiran al-Rāzī di dalam tafsirnya sedangkan M. Quraish Shihab lebih kepada corak adabi ijtimai yang artinya penafsiran ini bersentuhan dengan hukum Al-Qur’an yang ada ditengah masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah atas rahmat dan karunia nikmat berupa Iman, Islam dan kesehatan yang telah diberikan, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad Saw. Dengan ini penulis menyampaikan rasa syukur Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “MAKNA TAQDIR DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparatif Tafsir Mafatih Al-Ghoib Karya Fakhruddin Ar-Razi Dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)” Kami menyadari bahwa atas terselesainya penyusunan ini masih banyak kekurangan dan banyak melibatkan pihak yang membantu, oleh karna itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Kediri, Dr. Wahidul Anam, M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar dikampus ini.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, Prof. Dr. H. Asror Yusuf, M.Ag beserta jajaran civitas akademika yang melayani dan memudahkan kami, sehingga berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Dr. Moh. Zaenal Arifin, M.HI selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir sekaligus pembimbing sejak awal semester yang senantiasa mengarahkan para mahasiswa termasuk kami, dalam menulis rancangan awal penulisan tesis dan telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing diawal hingga ahir perkuliahan, serta kesabaran dalam membimbing selama proses penelitian.
4. Dr. H. M. Dimiyati Huda, M.Ag dan Dr. M. Qomarul Huda, M.Fil.I selaku pembimbing yang membantu kami dalam menyelesaikan tesis ini, terima Kasih atas ilmu, arahan, bimbingan, motivasi serta doa yang selalu diberikan.

5. Kedua orang tua, Bapak Kasiyanto, Ibu Tri Wahyu Ning Tyas serta Kakak Abdul Malik dan Mariyatul Qibtiyah yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya dan keluarga besar lainnya yang selalu mendukung dan memberikan dorongan semangat jangan sampai lelah dalam belajar.
6. Segenap dosen di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada kami.
7. Para karyawan dan karyawan Program Pascasarjana dan Perpustakaan Pascasarjana yang telah senantiasa berkenan memberikan layanan terbaiknya, yang selalu membantu dalam menyelesaikan persyaratan yang diperlukan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan menjadi teman diskusi dan berbagi pengalaman.

Atas segala bantuan yang telah diberikan dan segala kebaikan yang tidak bias kami balas, doa kami tidak akan terputus untuk semuanya terkhusus para dosen-dosen kami yang telah membimbing kami, Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, Semoga Allah membalas segala kebbaikannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin (SKB Menteri Agama dan Mendikbud No. 158/0543b/U/1987) merupakan acuan resmi untuk mengubah huruf Arab menjadi huruf Latin dalam bahasa Indonesia. Pedoman ini diterbitkan pada tahun 1987 dan bertujuan untuk penyeragaman penulisan kata, istilah, atau kalimat Arab dalam bahasa Indonesia

1. Konsonan

Berikut merupakan daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam bentuk huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari dua jenis: vokal tunggal (monofong) dan vokal rangkap (difong). Vokal tunggal bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, dan transliterasinya ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fath{ah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>D{ammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan kombinasi harakat dan huruf. Transliterasinya ke dalam huruf Latin menggunakan huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ..... / إ.....	<i>fath}ah dan alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
إ....	<i>kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas
أ...و	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*
رَمَى : *rama>*
قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika kata yang berakhiran *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةٌ : *Raud}ah al-at}fa>l*

الأَطْفَالُ

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madi>nah al-fad}ji>lah*

الْحِكْمَةُ : *Al-h}ikmah*

5. Syaddah (*tasydi>d*)

Dalam sistem tulisan Arab *Syaddah* atau *tasydi>d* dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), sedangkan dalam transliterasi tanda ini dilambangkan dengan perulangan huru (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana>*

نَجَّيْنَا : *Najjaina>*

الْحَجُّ : *Al-h}ajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali>* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi>* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang ‘al-‘ (*alif lam ma‘arifah*), mengikuti aturan tersendiri dan tidak dipengaruhi oleh bunyi huruf setelahnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dan memudahkan pembacaan dalam bahasa Indonesia. Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bila>du*

7. Hamzah

Dalam transliterasi Arab-Latin, penggunaan apostrof (') untuk melambangkan huruf hamzah (ء) memiliki aturan tersendiri, yakni hamzah di tengah dan akhir kata, Apostrof tidak digunakan untuk melambangkan hamzah yang terletak di awal kata, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muru>na*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Transliterasi Arab-Latin merupakan metode untuk mengubah huruf Arab menjadi huruf Latin dalam bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk penyeragaman penulisan kata, istilah, atau kalimat Arab agar lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh penutur bahasa Indonesia. Meskipun demikian, terdapat beberapa pengecualian dalam penerapan transliterasi Arab-Latin. Pengecualian ini berlaku untuk: Kata-kata Arab yang sudah lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti ‘Al-Qur'an’ dan ‘Sunnah’, tidak perlu ditransliterasi lagi. Hal ini karena kata-kata tersebut sudah memiliki ejaan baku yang diakui dalam bahasa Indonesia. Kata-kata dalam rangkaian teks

Arab: Jika kata-kata Arab muncul dalam rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasi secara utuh. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan ketepatan makna dalam penyampaian teks. Contoh: *Fi> Z}ila>l al-Qur'a>n, Al-sunnah qabl al-tadwi>n.*

9. *Lafz al-jala>lah* (الله)

Kata ‘Allah’ yang didahului partikel seperti huruf jarr atau huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *mudāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ* : *di>nulla>h* , *بِاللَّهِ* : *billa>hi>>*. Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: *هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* : *hum fi> rah}matilla>h.*

10. Huruf Kapital

Meskipun huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, saat transliterasi ke Bahasa Indonesia kita perlu mengikuti kaidah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Berikut beberapa poin penting tentang penggunaan huruf kapital dalam transliterasi Arab-Latin: Digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (ex: nama orang, nama tempat, nama bulan dalam kalender Islam), huruf pertama kalimat (termasuk kalimat yang dimulai dengan kata sandang “Al-“), jika nama diri diawali kata sandang “al” huruf kapital tetap ditulis pada huruf awal nama diri (bukan pada “al”), serupa dengan poin tiga, huruf kapital digunakan pada huruf awal judul buku/artikel yang diawali kata sandang "al", baik di dalam teks maupun catatan kaki.

Contoh:

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kerangka Teori	9
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	19

BAB II ULASAN SEPUTAR TAQDIR DALAM AL-QUR'AN

A. Analisis Tematik Ayat-ayat Taqdir Dalam Al-Qur'an.....	21
B. Ragam Makna Taqdir Secara Harfiah dan Istilah.....	23
C. Pandangan Ulama tentang Taqdir: Ketentuan Tuhan dan Kebebasan Manusia	26
D. Pandangan Mufassir Seputar Taqdir	29

BAB III BIOGRAFI FAKHRUDDĪN AL-RĀZĪ DAN M. QURAISH SHIHAB BESERTA KITAB TAFSIRNYA

A. Biografi dan Tafsir Fakhrudin al-Razi	32
B. Biografi dan Tafsir M. Quraish Shihab	40

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN TAQDIR DALAM TAFSIR MAFATIḤ AL-GHAIB DAN TAFSIR AL-MISBAH

A. Penafsiran Taqdir Dalam Tafsir Mafatih al-Ghoib	45
1. Taqdir Menurut Fakhrudin al-Razi	45

2. Tafsir Ayat Taqdir menurut Fakhruddin al-Razi	45
B. Penafsiran Taqdir Dalam Tafsir al-Misbah.....	50
1. Taqdir menurut M. Quraish Shihab	50
2. Tafsir Ayat Taqdir menurut M. Quraish Shihab.....	53
C. Perbedaan dan Persamaan Penafsiran Fakhruddin Al-Razi dan M. Quraish Shihab	70

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
-------------------------------	-----------